REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo Tayu Pati

1. Letak dan Arti PPHQMK (Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo)

Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo Putra-Putri terletak di desa Purwokerto kecamatan Tayu kabupaten Pati provinsi Jawa Tengah, untuk dapat sampai ke pesantren ini harus menempuh jarak sekitar 30 km dari ibukota kabupaten Pati ± 5 km dari arah sebelah barat kota Tayu. Pondok pesantren ini di dirikan oleh beliau KH. Ismail Masyhudi Al-Hafidz pada tahun 2001. Setiap pondok pastilah mempunyai nama sebagai jati sendiri, begitu juga pengambilan nama Huffadzul Qur'an sebagai identitas pesantren yang bermakna Para Penghafal al-Qur'an, sedangkan pengambilan nama Marto adalah nama salah seorang *Waliyullah* Simbah H. Marto di desa Purwokerto Timur, dan Kusumo sendiri berarti bunga yang harum, dengan pengharapan (tafa'ul) dan 'azam dari beliau murobbi Al-ma'had kepada para santri huffadz (penghafal) al-qur'an dapat menjadi seperti bunga-bunga yang harum di masyarakat. Salah satu tujuan di dirikannya pesantren ini adalah "memasyarakatkan al-Qur'an" yang berarti mengembangkan al-qur'an serta mengkaji isi-isi yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga diharapkan para santri tidak hanya membaca saja tetapi menghafal serta mengamalkannya, sehingga akan senantiasa terjaga generasi-generasi qur'ani pada masa selanjutnnya.

2. Kehidupan Sosial Masyarakat

Secara geografis desa Purwokerto terlaetak di sebelah barat dari kota Tayu, dengan menempuh jarak ± 5 km desa dengan keadaan yang sejuk dan damai memberi kesan tersendiri bagi para penduduknya. Daerah ini di dominasi oleh daerah pertanian dan mayoritas penduduk

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bekerja sebagai petani dan buruh tani. Daerahnya masih sangat alami, terbukti dari letaknya yang jauh hiruk-pikuk kebisingan dan polusi kota sehingga membuat orang-orang betah tinggal di sini. Sebelah selatan desa terdapat sungai yang sangat jernih, yang mengalir dari mata air gunung muria yang dikenal dengan Sunan Murianya. Kehidupan beragama di desa berjalan dengan baik, anak-anak setiap ba'da maghrib mengaji di surau-surau terdekat dengan bimbingan sesepuh yang masih memakai ajaran tempo lalu.

Pada bulan Mei tahun 1993 seorang alumni pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an bernama Ismail Masyhudi dari desa Sokopuluhan menyunting Ibu Nyai Masruhah putri dari H. Husen salah satu sesepuh desa Purwokerto Timur. Beliau di lahirkan di desa Sokopuluhan kecamatan Pucakwangi dari pasangan Kyai Muhammad Masyhudi Al Hafidz dan Ibu Nyai Srinah, beliau merupakan putra ke-7 dari 8 bersaudara. Sejak kecil beliau telah merasakan pahit getirnya kehidupan karena pada saat itu Negara Indonesia dilanda musim paceklik yang tak berkesudahan. Menginjak dewasa beliau melakukan perjalanan ritualnya ke kota Kudus untuk nyantri kepada KH. Muhammad Ulil Albab putra KH. Muhammad Arwani Amin pengasuh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an. Dengan dorongan dari masyarakat sekitar dan terlebih dari mertuanya H. Husen beliau mendirikan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ). Yang menanamkan serta mengajarkan cara membaca al-Qur'an pada usia tingkat dini. Dari sinilah awal mula berdirinya Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo.[1]

3. Perkembangan Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo

Sejalan dengan perkembangan TPQ yang terus bertambah dan adanya santri bandongan (santri yang ngaji pada beliau ba'da maghrib kemudian pulang ke rumah) dan adanya keinginan dari santri untuk menghafal al-

[1] Sumber data dari dokumen Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo Tayu Pati Tahun 2021

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Qur'an serta adanya dorongan dari orang tua santri dan semata hanya mengharap ridho Allah, beliau mendirikan Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo. Pada awalnya santri yang menghafal al-Qur'an masih sekitar 5 orang dan itupun masih bertempat di ndalem. Maka pada tanggal 22 Mei 2001 berdirilah Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo Putra yang berlokasi di sebelah selatan ndalem, lokasi yang sangat strategis dan cocok untuk ngangsu kawruh, karena udaranya yang sejuk tanpa takut terkena polusi serta bangunannya dekat dengan sungai di tambah semilirnya angin, sedangkan santri putri sendiri masih bertempat di ndalem Kyai.[2]

Dalam awal perjalanannya Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo hanya mempunyai dua kamar dan musholla serta dua kamar mandi, itupun masih berwujud bangunan sederhana. Seiring bergantinya zaman, sampai sekarang Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo telah mempunyai Tujuh kamar, satu ruang kantor, satu ruang tamu, musholla, dan lima kamar mandi dan koperasi. Bangunan Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo ini berdiri di tanah milik sendiri dengan luas $\pm$ 1.300 $m2$.[3]

4. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren

Visi

Visi Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo adalah menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan serta pengembangan sumber daya Insani yang dipercaya untuk mendidik dan menghasilkan Insan Indonesia dewasa yang memiliki karakteristik yang khas. Menghafal, menguasai dan memahami Al-Qur'an,

[2] Wawancara dengan ustadz Ahmad Faizin pada tanggal 23 Juli 2021, di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo.

[3] Wawancara dengan KH. Ismail Masyhudi pada tanggal 23 Juli 2021, di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo.

.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hadits, kitab-kitab klasik, berakhlaq mulia, cerdas, dan mandiri . [4]

Misi

Adapun misi Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo adalah :

1) Meningkatkan kemampuan qiro'atil Qur'an dan pemahaman isi kandungan al-Qur'an dan Hadits.
2) Meningkatkan pengetahuan dan amalan agama Islam. Menurut ajaran ahlus sunnah wal jamaah.
3) Mengembangkan kemampuan mengamalkan agama dengan landasan ilmiah yang rasional.
4) Mengembangkan kemampuan mengamalkan ilmu dan pengetahuan berdasarkan nilai-nilai agama.

Tujuan

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo adalah sebagai berikut:

1) Membentuk alumni yang berkarakter religius, berakhlak mulia dengan pemahaman dan pengamalan syariat Islam sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah.
2) Membentuk alumni yang memiliki keterampilan berpikir, sikap arif dan kemampuan pengetahuan yang relevan dengan keyakinan agama melalui pendekatan interdisipliner.
3) Menyiapkan alumni yang mandiri, peka sosial dan mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan dan menjaga keharmonisan dengan lingkungan.

5. Kegiatan di Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo

Sesuai dengan tujuan awal di dirikannya Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo (PPHQ) yaitu mempersiapkan kader-kader muslim yang taat, taqwa dan

[4] Sumber data dari dokumen Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo Tayu Pati Tahun 2021

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berakhlak berlandasan al-Qur'an, pesantren mangadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang tujuan awal. Dalam metode pembelajarannya, Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo menerapkan sistem salaf yang menitik beratkan pada pengajaran tahaffudz (menghafal) al-Qur'an, bersandar pada salah satu sabda Rosulullah SAW "***khoirukum man ta'alama al-qur'an wa 'alamahu".*** Artinya "Sebaik-baik kamu semua adalah orang yang belajar al-Qur'an dan (setelah itu) mengajarkannya (mengamalkannya)". Sehingga esensinya, ilmu yang diperoleh dari pesantren dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitar terlebih bagi agama.[5] Kegiatan-kegiatan di ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo ada yang bersifat harian, mingguan maupun bulanan, antara lain meliputi :

a. Sorogan tahfidz Qur'an setelah maghrib dan subuh bertempat di ndalem
b. Jam 08.00 pagi sholat Dhuha setelah itu dilanjutkan jam wajib sampai pukul 12.00 WIB
c. Jam wajib sore ba'da sholat asyar - pukul 17.00 WIB.
d. Jam wajib belajar malam ba'da isya' – 21.00 Wib.
e. Sholat tahajud dan Istighosah pukul 03.00 – selesai.
f. Mudarrosah Kubro setiap hari Jum'at pagi
g. Pra semester dilaksanakan pada bulan Shafar dan Rajab.
h. Semester I dan II, evaluasi akhir bagi santri dilaksanakan pada bulan Robi'ul awwal dan Sya'ban.

Sementara untuk masyarakat umum pesantren mengadakan kegiatan Mujahadah Al-Waqi'ah setiap malam Jum'at. Di samping itu pesantren juga mengadakan kegiatan ekstra meliputi khitobah, rebana, baca manaqib dan lain-lain.[6] Pesantren ini telah mengukir banyak prestasi baik itu di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi dalam bidang qur'ani seperti MHQ dan

[5] Wawancara dengan KH. Ismail Masyhudi pada tanggal 23 Juli 2021, di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo.

[6] Wawancara dengan Ustadz Syamsuddin pada tanggal 10 Agustus 2021, di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

STQ. Sampai saat ini santri kian bertambah dan ada yang berasal dari luar daerah seperti Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatra dan Papua. Pesantren ini tidak pernah lelah untuk mempersiapkan kader-kader islam yang berbau qur'ani yang selalu berjuang li'alaaa'i kalimatillah dengan segala kesabaran dan tulus ikhlas hanya semata-mata mengharap ridlo Allah.[7]

6. Struktur Organisasi Pesantren

Struktur organisasi Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pesantren

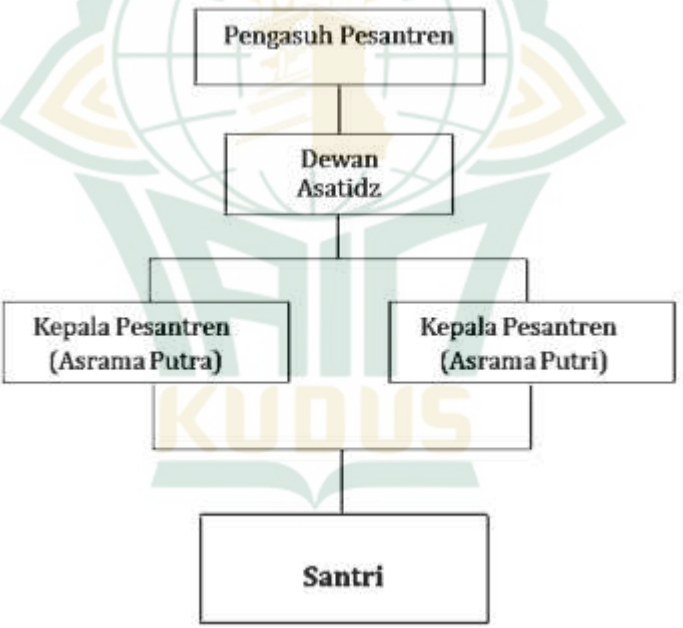

Sumber data: dokumen Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo tahun 2021

[7] Wawancara dengan Ustadz M. Ali Maftukhin pada tanggal 10 Agustus 2021, di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

7. Aset Pesantren

Pesantren memiliki aset berupa tanah seluas ± 360 m^2. serta keseluruhan bangunan atau gedung yang digunakan untuk pesantren beserta fasilitas di dalamnya yang merupakan aset yayasan.[8] Bangunan yang digunakan untuk pesantren meliputi :

a. Bangunan asrama
b. Musholla
c. Tempat belajar
d. Kamar mandi
e. Ruang tamu
f. Dapur dan ruang makan
g. Tempat parkir

Tabel. 4.1
Jadwal Pengajian/Kegiatan Santri
Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo Desa Purwokerto Kecamatan Tayu

No	Hari	Jam	Kajian	Pengampu
1.	Sabtu-Kamis	03.00-04.00	Sholat Tahajud, Baca Hizib dan Asmaul Husna	Ustadz A. Zaenuri
2.	Sabtu-Kamis	04.30-06.00	Mengaji Alqur'an (setoran hafalan)	KH. Ismail Masyhudi
		09.00-10.00	Muroja'ah	Ustadz Ahmad Faizin
		18.00-19.00	Muroja'ah	Ustadz Syamsuddin
		19.30-20.30	Mengaji Alqur'an (setoran deresan)	KH. Ismail Masyhudi
3.	Sabtu-Rabu	21.00-22.00	Jam Belajar	
3.	Rabu	20.00-21.30	Kifayatul Atqiya'	KH. Ismail Masyhudi
4.	Ahad	18.00-19.00	Fasholatan	Ustadz Maftukhin
5.	Rabu	18.00-19.00	Mabadiul Fiqhiyah	Ustadz Ahmad Faizin
9.	Kamis	18.30-19.00	Yasinan	Ustadz Syamsuddin
10.	Kamis	19.30-21.00	Dzibaan	Ustadz Zaenuri
11.	Jum'at	05.00-05.30	Mudarosah Qubro	Ustadz Ahmad Faizin
12.	Setiap Hari	03.00	Sholat Tahajud	
		08.00	Sholat Dhuha	

Sumber data: dokumen Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo tahun 2021

[8] Sumber data dari dokumen Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo Tayu Pati Tahun 2021

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

8. Jumlah Ustadz

Jumlah ustadz ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo yang mengajar sesuai dengan bidang masing-masing sebagai berikut.[9]

Tabel. 4.2
Daftar Nama Ustadz/Ustadzah
Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo Desa Purwokerto Kecamatan Tayu

No.	Nama	Tempat, Tgl Lahir	Pend. Terakhir	Jabatan
1.	KH. Ismail Masyhudi	Pati, 13/09/1965	MA	Pengasuh
2.	M. Ali Maftukhin	Pati 14/8/1991	SLTA	Ustadz
3.	Syamsuddin	Pati, 18/06/1992	SLTA	Ustadz
4.	Ulin Nuha	Pati, 06 Juli 1996	SLTA	Ustadzah
5.	Nila Rizqi Maulida	Pati, 16/07/1996	S1	Ustadzah
6.	Ahmad Faizin	Blora 23/1/1995	SLTA	Ustadz
7.	Ahmad Zaenuri	Jepara 4/11/1993	SLTA	Ustadz

Sumber data: dokumen Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo tahun 2021

9. Jumlah Santri

Jumlah santri ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo putra-putri sebagai berikut.[10]

Tabel. 4.3
Daftar Santri
Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo Desa Purwokerto Kecamatan Tayu

NO	N A M A	TEMPAT, TGL LAHIR	WALI	ALAMAT
1	Naimatul Faizah	Grobogan, 02 Februari	M. Mahmud	Tawangharjo, Grobogan

[9] Sumber data dari dokumen Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo Tayu Pati Tahun 2021

[10] Sumber data dari dokumen Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo Tayu Pati Tahun 2021

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

NO	N A M A	TEMPAT, TGL LAHIR	WALI	ALAMAT
		2004		
2	Nor Aknies Septyana	Kudus, 24 September 1995	Eko Herpiwono	Kandangmas, Dawe Kudus
3	Nur Hamidah Zumaroh	Pati, 11 Januari 1995	M. Ishaq	Purokerto, Tayu Pati
4	Nuril Lailatun Nikmah	Pati, 21 September 2008	Zaenal Arifin	Kalikalong Tayu Pati
5	Siti Kholifatun Nuha	Pati, 03 Februari 2000	Iskak	Purokerto, Tayu Pati
6	Siti Munafiah	Pati, 08 Februari 2002	Supoyo	Tegalarum Pati
7	Siti Zumaroh	Pati, 16 November 1990	Romlan	Jatilawang Pucakwangi
8	Tri Muntari	Pati, 20 Desember 1995	Fauzan	Purokerto, Tayu Pati
9	Ulin Nuha	Pati, 06 Juli 1996	Ahmad Alwi	Bumimulyo, Batangan Pati
10	Zulfatun Nafi'ah	Pati, 10 Februari 2000	Ahmad JAyi	Pagerharjo, Werdarijaksa Pati
11	Dwi Cahya Ningsih	Jepara, 17 Juli 2008	Nur Hamim	Mantingan Tahunan Jepara
12	Akhadun Nikmah	Pati, 12 Juli 1992	Rukan	Purokerto, Tayu Pati
13	Aminatuz Zuhriyah	Pati, 11 Juni 1998	Sugiyanto	Pucakwangi
14	Anik Puji Setyamulyani	Pati, 14 Maret 2011	Yudi Setiawan	Gunungsari Tlogowungu

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

NO	N A M A	TEMPAT, TGL LAHIR	WALI	ALAMAT
15	Dewi Latifatun Nihayah	Pati, 17 Maret 2009	Abdul Hadi	Kalikalong Tayu Pati
16	Feti Nur Kholilah	Jepara, 20 Februari 2000	Mizan	Sekuro Jepara
17	Hana Alina	Pati, 26 November 2001	Rustono	Karangsari Pati
18	Imroatul Hasanah	Tuban, 18 Februari 1996	Abdul Malik	Bangilan Tuban
19	Isnaini Zufika	Jepara, 10 Juli 2000	Maftukhin	Sumanding Kembang Jepara
20	Izamatul Fatiyah	Pati, 14 Januari 2002	Jajuli	Alasdowo Dukuhseti Pati
21	Laila Maimun Farijah	Jepara, 02 November 1998	Abdul HAmid	Telukawur Jepara
22	Lilik Hanifah	Pati, 06 Juli 1994	Abdus Salam	Sambiroto Tayu Pati
23	Lilin Safitri	Pati, 22 Maret 1998	Selamet	Gunungsari Tlogowungu Pati
24	Lisa Triyana	Pati, 09 Juli 1996	Ngatmin	Manjang Jaken Pati
25	Naila Rohmah	Pati, 13 Februari 1999	Shodiqun	Sidomulyo Jakenan Pati
26	M. Rifa'i Mahfudz	Purworejo 16/7/1987	Irsadi	Jetis, Loano Purworejo
27	M. Ali Maftukhin	Pati 14/8/1991	Mahfudz	Sidomulyo, Pati

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

NO	N A M A	TEMPAT, TGL LAHIR	WALI	ALAMAT
28	Ahmad Faizin	Blora 23/1/1995	Sukimin	Gempol Wado, Kedungtuban
29	Ahmad Zaenuri	Jepara 4/11/1993	Mukri	Ujung Watu, Donorejo Jepara
30	Uly AL Abshor	Pati 26/11/1996	Munhaji	Pagerharjo, Wedarijaksa Pati
31	Ahmad Fauzy	Pati 6/8/1996	Suwito Salim	Gunung sari Palingan
32	Ahmad Luthfi	Pati 2/8/1996	Ngatwi	Golilo, Weusan Dukuhseti
33	Syaiful Arif	Blora 7/5/1998	Kusnadi	Cepu
34	Aqmad Rizzallul	Sleman 17/12/1994	Sudar	Mantingan, Tahunan Jepara
35	M. Hasanul Fariqi	Pati 2/4/1998	Abdul Haris	Purwokerto Tayu Pati
36	M. Adib Jauhari	Pati 23/11/2002	Sunarto	Sidomulyo Jakenan Pati
37	M. Afiffudin	Pati 8/8/1999	Fauzan	Purwokerto Tayu Pati
38	M. Rifki Tajul Falah	Ciamis 30/9/1999	Tutun Ahmad	Bojongmenggeer, Ciamis
39	M. Misbahun Nafiq	Pati 15/7/1999	Sudadi	Dukuhseti Pati
40	M. Nanda Bayu	Blora 25/8/2002	Djianto	Dringo, Todanan Blora
41	Ah. Ghonim Ainul W.	Blora 8/10/2004	Ahmad Baydowi	Blora Pati

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

NO	N A M A	TEMPAT, TGL LAHIR	WALI	ALAMAT
42	M. Sahal Riski Faisal	Pemalang 1/4/2001	Ahmad Zalalen	Dlisen, Limpung Batang
43	Ahmad Saifuddin	Pati 23/10/1999	Suwaji	Giling Gunungwungkal
44	M. Nur Ilyas	Bandung 9/4/2001	Muhrodhi	Pangauban Katapang Bandung
45	M. Fajar Irawan	Pati 23/8/2006	Murobi	Keboromo Tayu Pati
46	Nur M. Abdus Sholihin	Blora 6/2/2007	Kusnadi	Cepu
47	Dwi Dhedhy Setiawan	Pati 13/7/2005	Wani	Jembul Wunut, Tayu Pati
48	Valentino Sandika R.	Semarang 28/8/2006	Anis Rukmawati	Banjar Agung, Bangsri Jepara
49	M. Syarof Jamaluddin	Pati 21/5/2007	Abdul Aziz	Sokopuluhan Pati
50	Adnan Ferdinansyah	Pati 5/6/2002	Timbul Basuni	Pandean Margomulyo
51	Riki Prasetyo	Pati 25/7/2003	Surono	Purwokerto Tayu Pati

Sumber data: dokumen Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo tahun 2021

B. Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Menghafal al-Qur'an di Ponpes Marto Kusumo Purwokerto Tayu Pati

Tradisi menghafal al-Qur'an di Indonesia tumbuh dan berkembang dalam kultur pesantren. Pesantren merupakan kelembagaan yang khas yang tujuannya adalah *taffaquh fiddin* dalam rangka mendidik santri

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk memahami dan melaksanakan ajaran Islam, dengan menekankan kepada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup. Dan sebagai wadah untuk memperdalam agama melalui metode dan teknik yang khas.[11]

Dalam hal ini menghafal al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah karena banyak orang yang menghafal al-Qur'an sebagai upaya untuk memperjelas syiar al-Qur'an yang merupakan jaminan kemuliaan al-Qur'an. Meskipun diyakini bahwa al-Qur'an disimpan oleh Allah, kita tidak boleh terpaku pada penafsiran secara harfiah untuk tidak melakukan apa-apa. Oleh karena itu salah satu cara untuk memelihara dan menjaga kemurnian al-Qur'an yakni dengan menghafalnya, dengan cara membuka hati orang-orang pilihan dan yang diamanati untuk menjaga dan memelihara kemurnian al-Qur'an.[12] Dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an yang dilakukan di pondok pesantren Huffadzul Qur'an Marto kusumo ini tentu saja tidak lepas dari sebuah faktor pendukung dan faktor hambatan. Sebab, keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an tidak bisa terlepas dari pelaksanaan menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan oleh para santri dalam meningkatkan kemampuan dalam menghafal al-Qur'an. Selain masalah yang ada dari ustadz/ustadzah sendiri seperti kesiapan dan kesehatan, hambatan yang dihadapi ustadz/ustadzah tidak lepas dari santri. Ada beberapa santri yang masih kesusahan dalam menghafal karena sebelumnya belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar memahami ilmu tajwid, maka seorang ustadz harus dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada santri untuk memperbaiki bacaan al-Qur'annya.[13]

Dalam proses menghafal al-Qur'an, peran metode menghafal sangat besar untuk mendukung keberhasilan hafalan. Penggunaan metode yang tepat, akan membantu

[11] Septianingsih, dkk, "Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Program Tahfidzul Qur'an", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Volume 4, Nomor 2, 2019, 156. https// jurnal.fdk.uinsgd.ac.id./index.php/tadbir.

[12] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 143.

[13] Wawancara dengan KH. Ismail Mayhudi, tanggal 23 Juli 2021 di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

seorang penghafal al-Qur'an untuk dapat menghafal dengan baik dan cepat. Secara umum metode yang dipakai dalam menghafal al-Qur'an ada dua macam, yaitu metode tahfidz dan takrir. Kedua metode ini pada dasarnya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Metode tahfidz adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, sedangkan metode takrir yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan pada pembimbing.

Umumnya dalam proses menghafal al-Qur'an para penghafal menggunakan perpaduan antara metode tahfidz (menambah hafalan) dan metode takrir (mengulang hafalan), karena dengan menyeimbangkan keduanya, kualitas hafalan akan dapat terjaga dengan baik. Dalam hal ini, dua metode yang telah dijelaskan oleh oleh Muhaimin Zen dalam bukunya Tata cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan juga yang telah dibahas peneliti di bab dua, bahwa metode tersebut telah diterapkan oleh para santri Huffadz di Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo, yakni metode tahfidz dan takrir. Yang mana metode takrir juga dikenal sebagai metode muroja'ah. Yang artinya metode mengulang bacaan Al-Qur'an, dan metode ini menekankan pada pengulangan agar hafalannya tidak hilang.[14] Setidaknya dalam menerapkan metode tersebut dapat mempermudah para santri dalm proses menghafal al-Qur'an.

Dilaksanakannya program tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu upaya atau bentuk kesadaran untuk melestarikan al-Qur'an dan demi tercapainya suatu tujuan. Program ini bertujuan untuk menjadikan generasi qur'ani yang berakhlakul karimah, seperti yang terlampir dalam visi dan misi di Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo tersebut. Adapun dalam pelaksanaan membaca dan menghafal al-Qur'an melalui beberapa metode yakni sehari satu halaman. Hal ini dituturkan oleh

[14] Yahya bin Abdurrazaq al-Ghausani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Perpustakaan Nasional, 2014), 127

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bapak Syamsuddin selaku salah satu ustadz di pondok tersebut.[15]

Pendapat lain terkait dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an juga dituturkan oleh bapak Ali Maftukhin selaku bidang muroja'ah santri yang merupakan salah satu ustadz di pondok pesantren tersebut bahwa sebelum memulai menghafal al-Qur'an, terlebih dulu santri diwajibkan untuk membaca mushaf al-Qur'an dengan *Binadhor* "dengan melihat ayat al-Qur'an" dihadapan ustadz atau kyai. Sebelum memperdengarkan dengan hafalan yang baru, terlebih dulu para santri yang menghafal al-Qur'an menghafal sendiri ayat-ayat al-Qur'an yang akan disemakkan dihadapan ustadz dengan jalan sebagai berikut: langkah pertama yang dilakukan yakni dengan membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf (*binnadhor*) ayat-ayat yang akan diperdengarkan dihadapan ustadz atau kiyai minimal 3 (tiga) kali. Setelah dibaca dengan *Binnadhor* dan terasa ada bayanga-bayangan, lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf atau *Bilghoib*) minimal 3 (tiga) kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak diberi batasan. Dan apabila sudah dibaca 3 (tiga) kali masih belum ada bayangan atau masih belum hafal, maka perlu ditingkatkan lagi sampai menjadi hafal betul dan tidak boleh menambah hafalan baru. Dan setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi lancar hafalannya, lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga dapat menyempurnakan ayat tersebut.[16]

Adapun cara para ustadz/ustadzah dalam mengatasi beberapa hambatan yakni dengan menggunakan beberapa metode yang telah disampaikan di atas, hal tersebut diharapkan untuk mempermudah para santri dalam proses menghafal al-Qur'an. Penuturan dari bapak Ahmad Zaenuri salah satu ustadz di pondok bahwa dalam proses pelaksanaannya di pondok, yaitu dengan mengatur waktu

[15] Wawancara dengan Ustadz Syamsuddin tanggal 10 Agustus 2021, di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo.

[16] Wawancara dengan Ustadz M. Ali Maftukhin pada tanggal 10 Agustus 2021, di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk menyetorkan hafalan al-Qur'an dan melakukan muroja'ah, hal ini dilakukan supaya kegiatan tersebut dapat berjalan istiqomah dilakukan para santri. Tanpa jadwal, kegiatan cenderung semrawut, oleh karena itu pihak pondok menetapkan waktu wajib bagi santri untuk mengaji. Dan dalam proses membaca al-Qur'an tidak selalu mulus, pasti ada hambatan dan rintangan, oleh karena itu semua tidak terlepas dari hambatan-hambatan baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Yaitu seperti halnya kurangnya motivasi pada diri santri, sering lupa, malas dan kecapean karena disibukkan dengan banyaknya kegiatan disekolah maupun dipondok.[17] Penuturan lain juga diungkapkan oleh bapak Syamsuddin mengenai hal serupa bahwa banyak orang yang mampu menghafal al-Qur'an, tapi mereka tidak mampu untuk memeliharanya. Mereka begitu bersemangat untuk menambah hafalan, tetapi tampak malas untuk mengulang hafalannya. Hal ini disebabkan bahwa kebanyakan santri berfikir bahwa ayat yang sudah dihafalnya dirasa sudah cukup, sehingga tidak perlu lagi untuk diulangi sebagai penguatan hafalan agar tidak hilang.[18]

Dalam pelaksanaanya Pondok Pesantren Hufadzul Qur'an marto Kusumo Tayu Pati menerapkannya dalam beberapa program, yaitu:

a. Melakukan khataman tiap bulan

   Melakukan khataman setiap bulan, tanpa sadar santri mengulang hafalan. Apalagi ada sanksi bagi santri yang tidak mengikuti tata cara dengan melakukan khataman setiap bulannya, maka santri tidak akan sembarangan dalam melakukan perbuatan tersebut dan akan dilatih untuk disiplin dalam kegiatan apapun.

b. Melakukan deresan wajib

[17] Wawancara dengan ustadz Ahmad Zaenuri, pada tanggal 24 Agustus 2021, di Ponpes Hufadzul Qur'an Marto Kusumo.

[18] Wawancara dengan ustadz Syamsuddin, pada tanggal 10 Agustus 2021, di Ponpes Hufadzul Qur'an Marto Kusumo.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga hafalan supaya tidak mudah hilang dan tetap terjaga. Hal ini dilakukan yang bertujuan melatih keistiqomahan santri. Dengan mengulang hafalan yang diterima, secara tidak langsung akan membantu santri memperkuat hafalan agar tidak hilang begitu saja. Waktu yang digunakan adalah setiap hari agar santri terlatih untuk istiqomah nderes hafalan .

c. Menetapkan batasan waktu untuk mengkhatamkan al-Qur'an

Para penghafal hendaknya menetapkan batas waktu atau target dalam menyelesaikan hafalannya,yang tujuannya agar hal ini menjadi penyemangat, juga biasa menjadi sebuah tantangan. Bila santri tidak menetapkan target hafalan tersebut bisa jadi tidak segera menyelesaikan hafalannya. Ada beberapa hal agar seseorang bisa menikmati muroja'ah, salah satunya yaitu dengan menghilangkan pikiran bahwa muroja'ah merupkan konsekuensi menghafal, menjadikan surat al-Fatihah sebagai standar maksimaal dan tidak terfokus pada hasil .[19]

Adapun jadwal pelaksanaan dalam pengkajian al-Qur'an yakni dengan melakukan setoran hafalan dan tadarrusan wajib, dalam hal ini terbagi menjadi dua bagian, karena dalam pondok pesantren tersebut ada santri yang menghafalkan al-Qur'an saja dan ada yang sambil sekolah. Untuk yang masih sekolah yakni:

a. Ba'da Shubuh digunakan untuk setoran dengan binador
b. Ba'da Magrib digunakan untuk tadarusan wajib
c. Ba'da isya' digunakan untuk setoran wajib pada ustadz

[19] Wawancara dengan ustadz Ali Maftukhin pada tanggal 10 Agustus 2021, di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sedangkan bagi yang menghafal al-Qur'an saja untuk jadwal pelaksanaan menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

a. Ba'da Shubuh digunakan untuk setoran dengan binnadhor atau bilghoib pada pengasuh
b. Pagi pukul 09.00-10.30 digunakan untuk setoran dan tadarusan wajib pada ustadz
c. Siang pukul 14.00-15.00 waktu setoran wajib
d. Ba'da Magrib digunakan untuk tadarusan wajib

Bagi semua santri penghafal al-Qur'an setiap hari jum'at setelah ro'an masal (piket bersama) diwajibkan untuk melakukan tadarusan sebanyak 1 juz bagi setiap santri tahfidz baik yang sambil sekolah maupun tidak. Kegiatan ini bertempat di aula pondok pesantren dengan menggunakan yang disima' oleh teman-temanya. Di pondok pesantren ini juga da aturan khusus bagi para penghafal al-Qur'an yang harus dilakukan dan ditaati oleh seluruh santri penghafal al-Qur'an, yakni:

a. Sebelum menghafal al-Qur'an santri diwajibkan untuk mempelajari ghorib (bacaan musykilat yang ada dalam al-Qur'an).
b. Hafalan bagi semua santri yang mau menghafalkan al-Qur'an dimulai dari hafalan juz 30, baru kemudian menginjak juz 1.
c. Hafalan yang wajib disetorkan setiap hari yakni satu halaman
d. Tadarusan wajib minimal setengah juz untuk waktu siang dengan pengasuh, seperempat juz untuk pagi setelah setoran dengan ustadz
e. Tadarusan wajib yang sambil sekolah yakni seperempat pada waktu ba'da maghrib.
f. Setelah mendapatkan seperempat juz, diwajibkan untuk meyemperempatkan (5 halaman) pada setiap pertemuan.
g. Setelah mendapat setengah juz (10 halaman) wajib disetengahkan.
h. Setelah selesai satu juz harus menyetorkan satu juz penuh baru meneruskan selanjutnya.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

i. Setiap mendapatkan 5 juz hingga kelipatannya, wajib membaca kelipatan tersebut sebelum setoran lagi, dengan batasan minimal tadarussan setengah juz setiap ada jadwal ngaji. (satu setengah juz perharinya).[20]

Dari adanya program tersebut dapat diketahui bahwa dengan cara tersebut pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo Purwokerto Tayu Pati, diharapkan bisa berjalan secara efektif dalam menjaga hafalan santri, sebab pada dasarnya Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo Purwokerto Tayu Pati para ustadz/ustadzah lebih menekankan pada memberbanyak pengulangan atau bermuroja'ah, karena dengan seringnya melakukan muroja'ah bisa memperkuat hafalan yang sudah diperoleh.

Pada dasarnya kendala yang dapat menghambat secara umum dalam menghafal al-Qur'an berasal dari dua faktor, yaitu dari dalam diri sendiri (faktor internal) dan faktor yang muncul dari luar diri (faktor eksternal). Adapun problematika yang muncul dari dalam diri seorang penghafal al-Qur'an (*internal*) diantaranya berupa banyaknya kemaksiatan yang dilakukannya, tidak dapat merasakan kenikmatan al-Qur'an ketika membaca dan menghafal, timbulnya rasa malas, mudah putus asa, semangat dan keinginan melemah, menghafal al-Qur'an karena dari paksaan orang, dan sering lupa. Sedangkan problematika yang timbul dari luar diri seorang penghafal *(eksternal*) yaitu berupa adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan ayat lainnya, sehingga sering menjebak, membinggungkan dan membuat ragu, tidak sering megulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafalkan, belum mampu mengatur waktu dengan efektif, kurang menguasai makhorijul huruf dan tajwid, dan tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal al-Qur'an.[21]

[20] Wawancara dengan KH. Ismail Masyhudi pada tanggal 23 Juli 2021, di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo.

[21] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 123–24.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sedangkan dari faktor pendukungnya yaitu dengan adanya *kesadaran diri*, karena untuk mengatasi masalah tersebut kesadaran diri sangat diperlukan karena merupakan salah satu faktor pendukung sekaligus solusi bagi para santri, yaitu kesadaran untuk istiqomah menambah dan memuroja'ahkan hafalan. Selanjutnya yakni adanya *motivasi*, karena dengan adanya motivasi santri akan terdorong untuk segera menyelesaikan hafalannya. Kemudian menciptakan *lingkungan yang kondusif*, dengan kondisi lingkungan yang baik, maka akan berpengaruh pada kondisi psikis yang baik juga. Seperti halnya kondisi lingkungan yang strategis sehingga proses menghafal tidak terganggu.[22]

Setiap orang yang menghafalkan al-Qur'an harus peka dan tanggap dengan masalah ini, karena jika tidak, hambatan atau permasalahan yang ada akan bertambah semakin banyak, dan menjadikan kualitas hafalan akan menurun, begitu pula kecepatan untuk segera khatam al-Qur'an akan melambat. Kendala tersebut harus ditanggapi dengan hal yang positif dan harus dilawan agar tidak membuat semakin lama proses dalam menghafal al-Qur'an. Hal tersebut dituturkan oleh Bapak Ali Maftukhin selaku salah satu ustadz dipondok tersebut.[23]

Sebab, menjaga hafalan al-Qur'an memang tidak semudah saat menghafalkan al-Qur'an. Sebab dalam proses menghafal, seseorang pernah merasakan cepat menghafal al-Qur'an, namun juga cepat hilangnya. Hal seperti ini sangat wajar dan pernah dirasakan oleh orang-orang yang menghafalkan al-Qur'an. Oleh karena itu, menjaga hafalan yang harus benar-benar dijaga supaya tidak cepat hilang. Karena banyak sekali faktor yang harus dihindari apabila benar-benar ingin menjadi penghafal al-Qur'an, yaitu harus menjauhi maksiat. Inilah

[22] Syafruddin Amir, dkk, "Problematika Pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren", *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Volume 31 Nomor 2 tahun 2021. https://ejournal.staisyamsulului.ac.id.

[23] Wawancara dengan Ustadz M. Ali Maftukhin pada tanggal 10 Agustus 2021, di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo..

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

salah satu kunci utama agar bisa menjaga hafalan al-Qur'an .[24]

Allah SWT menjelaskan sikap mereka terhadap al-Qur'an yang intinya, jangankan disuruh membaca, mendengarkan saja tidak akan mau, bahkan mereka bersikap kejut dan menjauhkan diri. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Isra': 45 – 46 .

وَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ
بِٱلْءَاخِرَةِ حِجَابًا مَّسْتُورًا ﴿٤٥﴾ وَجَعَلْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَن
يَفْقَهُوهُ وَفِىٓ ءَاذَانِهِمْ وَقْرًا ۚ وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِى ٱلْقُرْءَانِ وَحْدَهُۥ
وَلَّوْا۟ عَلَىٰٓ أَدْبَـٰرِهِمْ نُفُورًا ﴿٤٦﴾

Artinya: "Dan apabila kamu membaca Al-Qur'an, niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat suatu dinding yang tertutup, dan Kami adakan tutupan di atas hati mereka dan sumbatan di telinga mereka agar mereka tidak dapat memahaminya. Dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al-Qur'an, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya".[25]

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyebutkan sebab-sebab yang menghalangi mereka dalam memahami al-Qur'an yang datang dari luar, dalam ayat ini juga Allah swt menyebutkan sebab-sebab yang datang dari dalam atau yang terdapat pada diri mereka sendiri. Mereka telah mengalami kerusakan mental yang berat, sehingga tidak dapat lagi mengendalikan jiwanya. Adanya niat yang tidak ikhlas dalam menghafal al-Qur'an dapat mengancam kesuksesan *Hifdzil Qur'an*, namun juga

[24] Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 126.

[25] Departemen Agama RI, *Al Isra' Ayat 45-46* (Bandung: Departemen Agama RI, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an dan PT.Syaamil Qur'an, 2012), 286.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengancam diri para penghafal Qur'an itu sendiri pada hari kiamat. "Keikhlasan dalam menghafal al-Qur'an harus dipertahankan secara terus-menerus. Karena akan menjadi motivator yang sangat kuat untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam menghafal.[26]

2. Makna Menghafal al-Qur'an bagi Santri Huffadz di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo Purwokerto Tayu Pati

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. Al-Qur'an memiliki melodi yang indah yang mampu menawan hati dan telinga yang mendengarkan serta menjadikannya kokoh dalam hati nurani manusia dengan petunjuknya. Berbicara mengenai makna menghafal al-Qur'an, makna menghafal sendiri berasal dari bahasa Arab yang dikatakan *al-Hifdz,* menghafal diartikan dengan mengingat. Sedangkan menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu diingat.[27]

Dalam agama Islam hukum menghafalkan al-Qur'an yakni fardhu kifayah, yang artinya apabila sebagian orang melakukanya, maka gugurlah dosa dari yang lainnya. Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an surat Thaaha ayat 114 yakni sebagai berikut:

فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلۡمَلِكُ ٱلۡحَقُّۗ وَلَا تَعۡجَلۡ بِٱلۡقُرۡءَانِ مِن قَبۡلِ
أَن يُقۡضَىٰٓ إِلَيۡكَ وَحۡيُهُۥۖ وَقُل رَّبِّ زِدۡنِي عِلۡمٗا ١١٤

[26] Septiyaningsih, Ruhiyat, and Asep Iwan Setiawan, "Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Progam Tahfidzul Qur'an," *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 2 (2019): 168, https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/indeks.php.tadbir.

[27] Yusron Masduki, *"Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*", 20

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Artinya: " Maka Maha tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu terggesa-gesa membaca al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: " ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengrtahuan". (QS. Thaahaa ayat 114)".[28]

Menghafal Al-Qur'an, yaitu melafalkan semua surat yang terdapat di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan al-Qur'an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian al-Qur'an baik itu dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sebab, adanya sikap dan aktivitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan yang baik. Allah SWT menegaskan dalam al-Qur'an dalam surat al-Fathir ayat 32 yakni sebagai berikut:

ثُمَّ أَوۡرَثۡنَا ٱلۡكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصۡطَفَيۡنَا مِنۡ عِبَادِنَاۖ
فَمِنۡهُمۡ ظَالِمٞ لِّنَفۡسِهِۦ وَمِنۡهُم مُّقۡتَصِدٞ وَمِنۡهُمۡ سَابِقُۢ
بِٱلۡخَيۡرَٰتِ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَضۡلُ ٱلۡكَبِيرُ

٣٢

Artinya: "kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat

[28] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Surat Thaahaa ayat 114,* (Bandung: PT.Syaamil Qur'an, 2012), 320.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kebaikan[29], dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.[30]

Ayat diatas berbicara bahwa menghafal al-Qur'an merupakan sesuatu hal yang sangat terpuji dan mulia.Orang-orang yang mempelajari, membaca, ataupun menghafal al-Qur'an adalah orang-orang pilihan yang di pilih oleh Allah SWT, hal ini dituturkan dari bapak KH. Ismail Masyhudi selaku pengasuh ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo.[31]

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia jika dilakukan dengan ikhlas hanya karena Allah SWT. Bahkan salah satu ciri orang yang berilmu menurut standar al-Qur'an dijelaskan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 49 yakni sebagai berikut:

بَلۡ هُوَ ءَايَٰتُۢ بَيِّنَٰتٞ فِي صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَۚ وَمَا يَجۡحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ ٤٩

Artinya: "sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu[32],dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.

Ayat di atas menjelaskan bahwa maksudnya yaitu, ayat-ayat al-Qur'an itu terpelihara dalam dada dengan dihafal oleh banyak kaum muslimin secara turun temurun dan

[29] Yang dimaksud dengan orang yang Menganiaya dirinya sendiri ialah orang yang lebih banyak kesalahannya daripada kebaikannya, dan pertengahan ialah orang-orang yang kebaikannya berbanding dengan kesalahannya, sedang yang dimaksud dengan orang-orang yang lebih dahulu dalam berbuat kebaikan ialah orang-orang yang kebaikannya Amat banyak dan Amat jarang berbuat kesalahan.

[30] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Surat Al-Ankabut ayat 49*, (Bandung: PT.Syaamil Qur'an, 2012), 394.

[31] Wawancara dengan KH. Ismail Masyhudi pada tanggal 23 Juli 2021, di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo.

[32] Maksudnya: ayat-ayat Al Quran itu terpelihara dalam dada dengan dihapal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya. Karena salah satu keistimewaan al-Qur'an yaitu adanya keontetikannya terjaga, tidak sebagaimana kitab-kitab samawi yang lainnya. Dan salah satu sebab terjaganya adalah banyak kaum muslimin yang menghafalkan al-Qur'an di dalam dada mereka.[33]

Pentingnya seorang guru atau orang yang mempunyai ilmu dalam pendidikan dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yakni sebagai berikut :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."[34]

Ayat di atas menjelaskan bahwa begitu mulianya kedudukan seseorang yang berilmu sehingga Allah meninggikan derajat orang-orang tersebut, dengan ilmu yang dimiliki seseorang akan menjadikannya mulia di masyarakat. Seperti contoh, seorang guru yang memiliki keluhuran ilmu sehingga ilmu yang dimiliki dapat memberi manfaat bagi diri sendiri serta orang lain .[35]

Terkait makna menghafal al-Qur'an dikalangan santri huffadz di pondok pesantren Huffadzul Qur'an Marto

[33] Said syarifuddin, "Makna Menghafal al-Qur'an bagi Masyarakat Kampung Lempangeng Desa BoddieKec Mandalle Kab Pangkep,"*Jurnal of Islamic Law*, volume 1 Nomor 1 (2020) : 50

[34] Departemen Agama RI, *Al-Mujadalah Ayat 11* (Bandung: Departemen Agama RI, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an dan PT.Syaamil Qur'an, 2012), 543.

[35] Ervan Nurtawab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, 132.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kusumo beberapa diantaranya yakni sebagai berikut:

Menurut Uly Al Abshor selaku ketua pondok pesantren disana, beliau berpendapat bahwa:

> "Makna menghafal al-Qur'an, bahwa menurutnya menghafal al-Qur'an dapat membentuk akhlaq yang mulia baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Karena menurutnya al-Qur'an merupakan "*hudan li annas*", semakin sering kita membacanya, menghafal dan memahaminya, maka akan semakin besar hidayah yang diberikan oleh Allah Swt. Menurutnya selama proses menghafal al-Qur'an itu harus melalui ingatan, sehingga mudah untuk dilafadzkan atau ucapkan diluar kepala secara benar dengan muroja'ah selalu".[36]

Selanjutnya Ahmad Fauzy yang termasuk santri senior disana berpendapat bahwa:

> "Makna al-Qur'an sendiri baginya yakni, orang yang menghafal al-Qur'an itu mendapat ketenangan jiwa, hidupnya menjadi tentram, dan nanti hidupnya akan berkah. Dan dia juga mengatakan dia ingin sukses, seperti orang yang ada disekelilingnya sukses karena dengan menghafal al-Qur'an. Dan dengan menghafalkan al-Qur'an dapat memberikan syafa'at bagi 10 orang yang dikendakinya terutama kedua orang tuanya".[37]

Penuturan lain juga diungkapkan oleh Feti Nur Kholilah yang termasuk santri baru dan disana dia mondok sambil sekolah. Dia mengatakan bahwa:

> "Makna menghafal al-Qur'an bagi dia yaitu bahwa menghafal al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat mulia, dan dapat meningkatkan kecerdasan,

[36] Wawancara dengan Uly Al Abshor pada tanggal 23 Juli 2021, di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo.

[37] Wawancara dengan Ahmad Fauzy pada tanggal 23 Juli 2021, di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> sebab dengan menghafal al-Qur'an seseorang akan terbiasa dengan mengingat-ingat setiap huruf dan semua yang ada di dalam al-Qur'an. Dan dengan menghafal al-Qur'an juga bisa menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu terutama ilmu agama. Dan motivasi saya sendiri untuk menghafalkan al-Qur'an yakni dari orang tua saya yang ingin saya menghafalkan al-Qur'an, dan disisi lain juga dari kemauan saya sendiri untuk membahagiakan orang tua saya".[38]

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat islam jadi harus dijaga. Dan orang yang menghafalkan al-Qur'an itu adalah orang yang istimewa, mulia selalu dipenuhi dengan kebaikan, dan nanti pada hari kiamat akan mendapatkan kedudukan yang tinggi disurga sesuai dengan apa yang diamalkan didunia ini. Hal ini dituturkan oleh Laila Maimun Farijah yang disana beliau mondok sambil sekolah dan termasuk santri baru.[39]

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu kebanggan tersendiri bagi Akhadun Nikmah dan bagi kedua orangtuanya, apabila dia mampu menghafalkan al-Qur'an dan mengamalkannya. Karena dengan menghafal al-Qur'an menurutnya bisa menjadi salah satu baktinya kepada orangtuanya, meski hal tersebut belum dapat menyamai pengorbanan dari kedua orangtuanya. Dan meskipun menghafalkan al-Qur'an itu tidak mudah dijalani, kesabaran dan tetap istiqomah insya Allah keinginan kita akan terwujud.[40]

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Aqmad Rizzalul, bahwa:

> "Menghafal al-Qur'an itu memiliki banyak manfaat dalam diri kita, selain itu juga dapat menguatkan

[38] Wawancara dengan Feti Nur Kholilah pada tanggal 23 Juli 2021, di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo.

[39] Wawancara dengan Laila Maimun Farijah pada tanggal 23 Juli 2021, di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo.

[40] Wawancara dengan Akhadun Nikmah pada tanggal 23 Juli 2021, di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

keimanan. Yakni dapat mengendalikan hawa nafsu dan melatih diri kita untuk memiliki sifat penyabar. Sebab, menghafalkan al-Qur'an itu membutuhkan waktu dan proses yang harus dilalui yang mana menghafal al-Qur'an itu membutuhkan waktu yang relatif lama dan teliti".[41]

Santri Ahmad Rizzalul juga mengatakan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia yang akan diberi kemudian bagi orang-orang yang berniat untuk menghafalnya. Selain itu Allah Swt juga memberikan ganjaran kepada para penghafal al-Qur'an yaitu berupa kemuliaan hidup di dunia maupun di akhirat. Dan jasadnya dijaga oleh Allah Swt, dan nanti diringankan dalam melewati sirat al-Mustaqim, serta bisa memberikan syafa'at untuk orangtuanya nanti. Hal tersebut adalah salah satu ceramah dari seorang ustadz yang selalu ia ingat dan menjadi motivasi tersendiri untuk ia menghafalkan al-Qur'an.

Berdasarakan beberapa penjelasan diatas terkait makna menghafal al-Qur'an bagi santri huffadz di Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an, dapat ditarik kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dan suatu proses untuk menjaga dan melestarikan kemurnian kitab suci al-Qur'an.

C. Analisisis Penelitian

1. Analisis Tentang Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo Purwokerto Tayu Pati

Pelaksanaan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh para santri pondok pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo, semua itu tidak lepas dari sebuah hambatan yang dihadapinya. Hambatan-hambatan yang muncul dalam proses menghafal al-Qur'an seringkali membuat orang beranggapan bahwa proses menghafalkan al-Qur'an itu sangat sulit untuk dilakukan, terlebih jika harus

[41] Wawancara dengan Ahmad Rizzalul pada tanggal 23 Juli 2021, di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menghafalkannya semua. Melihat tebalnya al-Qur'an saja sudah dirasa begitu sangat berat. Hal semacam inilah yang membuat seseorang mudah pesimis dan menjadi penghambat untuk menghafal al-Qur'an, sehingga membuat semangat mereka menurun dan tidak ada usaha yang maksimal dalam mencapai tujuannya. Maka melihat hal tersebut, seorang penghafal al-Qur'an harus pandai dalam segala hal, mulai membagi waktu, menjaga semangat, menjaga kondisi agar selalu sehat dan hal lain sebagainya.

Melihat pemaparan teori sebelumnya bahwa dalam menghafal al-Qur'an metode sangat dibutuhkan guna mendukung keberhasilan hafalan, dalam hal ini ada dua hal pokok yang dapat diambil, yaitu dengan menambah dan menjaga hafalan masing-masing dari santri minimal harus menambah hafalan sebanyak satu halaman dalam sehari. Biasanya aktivitas menambah hafalan ini lebih sering dilakukan setelah qiyamullail sampai menjelang waktu sholat shubuh, sedangkan untuk menjaga hafalannya harus banyak dilakukan dengan mengingat sebab, menjaga hafalan lebih sulit jika dibandingkan dengan menghafal.

Dalam proses menghafal al-Qur'an, menjaga hafalan al-Qur'an memang tidak mudah saat menghafalkannya. Sebab, dalam prosesnya seseorang pernah merasakan cepat menghafal al-Qur'an, namun juga cepat hilangnya. Dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an dibutuhkan waktu yang relatif cukup lama, sehingga dalam pelaksanaannya para ustadz/ustadzah menerapakan beberapa metode untuk mempermudah para santri dalam menghafal al-Qur'an dan menjaga hafalanya selama proses menghafal al-Qur'an. Dari beberapa metode yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya, pada umumnya para santri huffadz di ponpes Huffadzul qur'an menggunakan perpaduan antara metode *tahfidz* (menambah hafalan) dan metode *takrir* (mengulang hafalan), kedua metode ini pada dasarnya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Metode tersebut seperti metode yang dipaparkan oleh Muhaimin Zein dalam bukunya tatacara/problematika menghafal al-Qur'an. Dirasa metode ini dapat

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mempermudah menghafal al-Qur'an yakni dengan melakukan khataman tiap bulannya, melakukan deresan wajib, yang bertujuan untuk menjaga hafalan supaya tidak mudah hilang dan tetap terjaga. Serta bertujuan untuk melatih keistiqomahan dan kesabaran para santri dalam bermuroja'ah. Selanjutnya dengan menetapkan batasan waktu untuk mengkhatamkan al-Qur'annya, kita bisa melihat bagaimana para santri dapat memanfaatkan waktunya sebaik mungkin dengan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an di ponpes, yang tujuannya agar hal ini menjadi penyemangat, juga bisa menjadi sebuah tantangan. Dengan langkah-langkah seperti ini, santri yang merasa sulit dalam menghafal al-Qur'an akan menjadi lebih mudah dalam menghafalkannya apabila santri melakukan beberapa prosedur dalam proses menghafal al-Qur'an yang dimulai dengan binnadhor terlebih dahulu sehingga dapat melatih para santri yang belum bisa atau lancar dalam membaca maupun menghafal al-Qur'an.

Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an tersebut, tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan hambatan. Pada dasarnya kendala yang dapat menghambat secara umum dalam menghafal al-Qur'an berasal dari dua faktor, yaitu dari dalam diri sendiri (faktor internal) dan faktor yang muncul dari luar diri (faktor eksternal). Sedangkan dari pendukungnya yaitu dengan adanya kesadaran diri, motivasi, dan lingkungan yang kondusif. karena untuk mengatasi masalah tersebut kesadaran diri sangat diperlukan karena merupakan salah satu faktor pendukung sekaligus solusi bagi para santri, yaitu kesadaran untuk istiqomah menambah dan memuroja'ahkan hafalan. Selanjutnya yakni adanya *motivasi*, karena dengan adanya motivasi santri akan terdorong untuk segera menyelesaikan hafalannya. Kemudian menciptakan *lingkungan yang kondusif*, dengan kondisi lingkungan yang baik, maka akan berpengaruh pada kondisi psikis yang baik juga. Seperti halnya kondisi lingkungan yang strategis sehingga proses menghafal tidak terganggu.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dengan demikian mengenai pelaksanaan menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo Purwokerto Tayu Pati, tujuannya untuk memudahkan proses pelaksanaan menghafal al-Qur'an, memberikan motivasi yang kuat serta kesabaran yang tinggi dan juga membimbing santri-santri untuk tetap istiqomah melakukan muroja'ah karena hal tersebut dapat memperkuat hafalannya.

2. Analisis Tentang Makna Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Huffadz di Ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo Purwokerto Tayu Pati

Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagian di dunia maupun di akhirat. Berbicara mengenai makna menghafal al-Qur'an, makna menghafal al-Qur'an sendiri yaitu merupakan sebuah ibadah yang sangat dianjurkan. Sebab, menghafal al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang sangat mulia dimata Allah Swt, dengan menggabungkan al-Qur'an dalam bentuk menjaga dan melestarikan semua keaslian dari al-Qur'an.

Dalam proses menghafal sering sekali terjadi lemahnya semangat para santri yang sedang menghafal al-Qur'an. Sebab, menghafal al-Qur'an membutuhkan alokasi waktu yang cukup banyak. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk menghafal, maka akan semakin mudah untuk menyelesaikan hafalan. Sebab, tanpa didukung waktu yang cukup pencapaian hasil menghafal al-Qur'an akan sulit sesuai target yang ditentukan. Maka, para penghafal al-Qur'an harus rajin mengkhotamkan al-Qur'an dengan memperbanyak membaca al-Qur'an. Terutama pada malam hari, karena hal tersebut dapat memperkuat hafalan yang telah dihafalkan.

Dikalangan para santri huffadz di pondok pesantren Huffadzul Qur'an Marto Kusumo berpendapat terkait makna menghafal al-Qur'an bagi mereka sendiri, kebanyakan mereka berasumsi bahwa menghafal al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat mulia dimata Allah. Makna menghafal al-Qur'an belum sepenuhya dipahami oleh santri huffadz di ponpes Huffadzul Qur'an

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Marto Kusumo, adapun upaya untuk mengungkap makna menghafal al-Qur'an tersebut bisa dilihat melalui berbagai sudut pandang dari para santri dan teori-teori yang dipaparkan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitkan dengan makna menghafal al-Qur'an. Dengan hal ini kita dapat memperoleh bagaimana makna *obyektif* dan makna *subyektif*. Adapun makna *obyektif* itu sendiri adalah makna yang berlaku universal dan diketahui secara universal, serta ditentukan oleh konteks sosial dimana ia berlangsung. Makna *obyektif* juga dapat disebut sebagai makna yang berlaku disemua orang dan diketahui semua orang. Dari penelitian ini terkait makna menghafal al-Qur'an bagi santri huffadz di ponpes Huffadzul Qur'an Marto Kusumo secara makna *obyektif* yang diperoleh adalah bahwa pada hakikatnya menghafal al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah dilakukan. Menghafal al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia jika dilakukan dengan ikhlas. Tahfidz al-Qur'an adalah suatu kegiatan mengingat kembali semua ayat didalam al-Qur'an secara keseluruhan tanpa membaca al-qur'an tersebut. Dan dengan menghafal, jiwa dan otak kita akan terus menyerap lantunan ayat-ayat al-Qur'an yang diulang secara terus-menerus.

Sedangkan yang dimaksud dengan makna *subyektif*, yaitu sebuah sikap yang mengacu kepada keadaan dimana seseorang dapat berfikir secara relatif, dan memiliki pandangan mengenai suatu hal. Makna *subyektif* yang didapat melalui penelitian ini terkait makna menghafal al-Qur'an bagi santri huffadz yakni sebagai berikut: *Pertama*, menghafal al-Qur'an dapat menjadikan jiwa mereka terasa tenang, tentram dan hidupanya akan terasa berkah. *Kedua*, menghafal al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan, sebab, dengan menghafal al-Qur'an seseorang akan terbiasa dengan mengingat-ingat setiap huruf dan semua yang ada di dalam al-Qur'an. *Ketiga*, dan dengan menghafal al-Qur'an juga bisa menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu terutama ilmu agama.

REPOSITORI IAIN KUDUS